

## Pengaruh Penggunaan Model Dispersi Imajinasi terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMP Nasrani 2 Medan T.A 2021/2022

Lesnaria Br Girsang<sup>1</sup>, Beslina Afriani Siagian<sup>2</sup>, P Jamaluddin Sitorus<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas HKBP Nommensen Medan  
Email: [lesnaria.girsang@student.uhn.ac.id](mailto:lesnaria.girsang@student.uhn.ac.id)<sup>1</sup>, [beslinasiagian@uhn.ac.id](mailto:beslinasiagian@uhn.ac.id)<sup>2</sup>, [pontas1991@gmail.com](mailto:pontas1991@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model dispersi imajinasi terhadap keterampilan siswa menulis cerita pendek kelas VII SMP Nasrani 2 Medan tahun ajaran 2021/2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pretest-posttest design. Dengan masalah dan tujuan penelitian untuk mengetahui kemampuan menulis teks observasi siswa. Dalam memperoleh data, instrument yang digunakan adalah tes penugasan. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil nilai pretest siswa sebelum menggunakan model dispersi imajinasi bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 48,19 sedangkan, hasil nilai posttest siswa sudah menggunakan model dispersi imajinasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 73,32. Hasil uji hipotesis dengan uji-t diperoleh harga thitung = 29,46 sedangkan nilai ttabel = 1,69 pada taraf signifikan adalah 1,69. Oleh sebab itu, diperoleh thitung > ttabel (29,46 > 1,69). Maka hipotesis alternative (Ha) diterima dan hipotesis nihil (Ho) ditolak. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa model dispersi imajinasi efektif digunakan sebagai metode pembelajaran siswa dalam menulis cerita pendek kelas VII SMP Nasrani 2 Medan.

**Kata kunci:** *Model Dispersi Imajinasi*

### Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the imagination dispersion model on the students' skills in writing short stories for class VII SMP Nasrani 2 Medan in the academic year 2021/2022. The method used in this study is a one group pretest-posttest design. With the problem and research objectives to determine the ability to write text observations of students. In obtaining data, the instrument used is an assignment test. Based on the data analysis, the results of the students' pretest scores before using the imagination dispersion model showed that the student's average score was 48.19, while the results of the posttest scores of students who had used the imagination dispersion model showed that the students' average score was 73.32. The results of hypothesis testing with t-test obtained the value of tcount = 29.46 while the value of ttable = 1.69 at the significant level is 1.69. Therefore, we get tcount > ttable (29.46 > 1.69). Then the alternative hypothesis (Ha) is accepted and the null hypothesis (Ho) is rejected. Based on the research results, it can be concluded that the imagination dispersion model is effectively used as a student learning method in writing short stories for class VII SMP Nasrani 2 Medan.

**Keywords:** *Imagination Dispersion Model*

## PENDAHULUAN

Bahasa tidak dapat dipisahkan dari manusia. Menurut (Tarigan, 1993), “Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu; (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*)”. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang lebih kompleks dibandingkan dengan keterampilan lain. Menulis merupakan suatu keterampilan yang digunakan sebagai komunikasi tidak langsung. Kegiatan menulis memberikan banyak manfaat pada peserta didik, seperti mengembangkan kreativitas, menanamkan keberanian dan percaya diri serta sebagai ekspresi diri peserta didik. Dalam pembelajaran keterampilan menulis banyak tulisan yang dihasilkan yaitu tulisan nonsastra dan sastra, salah satunya dari bagian tersebut adalah cerita pendek.

Menulis cerita pendek bermanfaat untuk menumbuhkan kreativitas seseorang, dapat mengeluarkan inspirasi dalam diri, dan mengasah kemampuan dalam menciptakan suatu karya. Rendahnya kemampuan seseorang dalam menulis cerita pendek di sebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kurangnya kosa kata yang dimiliki peserta didik. Kedua, kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengorganisasikan ide. Ketiga, kurangnya daya imajinasi peserta didik. Keempat, kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru dalam menulis cerita pendek. Merujuk pada masalah tersebut, model Dispersi Imajinasi mampu mengembangkan kemampuan menulis cerita pendek peserta didik.

Dispersi Imajinasi adalah model pembelajaran yang berbasis pada pengalaman. “Model pembelajaran Dispersi Imajinasi (pembelajaran berdasarkan pengalaman) ialah model pembelajaran yang proses belajarnya untuk membangun keterampilan atau pengetahuan melalui pengalaman siswa secara langsung”.

### Langkah-Langkah Model Pembelajaran Dispersi Imajinasi

Menurut (Aswita, 2017), langkah-langkah model pembelajaran dispersi imajinasi yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap Pengalaman Konkrit (*Concrete Experience*) Merupakan tahap paling awal, yakni seseorang mengalami sesuatu peristiwa sebagaimana adanya (hanya merasakan, melihat, dan menceritakan kembali peristiwa itu).
- b. Tahap Pengalaman Aktif dan Reflektif (*Reflection Observation*) Pada tahap ini sudah ada observasi terhadap peristiwa yang dialami, mencari jawaban, melaksanakan refleksi, mengembangkan pertanyaan-pertanyaan bagaimana peristiwa terjadi, dan mengapa terjadi.
- c. Tahap Konseptualisasi (*Abstract Conseptualization*) Pada tahap ini seseorang sudah berupaya membuat sebuah abstraksi, mengembangkan suatu teori, konsep, prosedur tentang suatu yang sedang menjadi objek perhatian.
- d. Tahap Eksperimentasi Aktif (*Active Experimentation*) Pada tahap ini sudah ada upaya melakukan eksperimen secara aktif, dan mampu mengaplikasikan konsep, teori ke dalam situasi nyata.

### Ciri-Ciri Model Pembelajaran *Dispersi Imajinasi*

Menurut Kolb (dalam Istighfaroh 2014:4), “*There Is Six Characteristic of Dispersi Imajinasi*”. Dispersi Imajinasi mempunyai enam karakteristik utama adalah sebagai berikut.

- a. *Imajinasi is best conceived as process, not in terms of outcomes.* Belajar adalah suatu proses bukan dalam hal hasil.
- b. *Imajinasi is a continuous process grounded in dispersi.* Belajar merupakan proses yang berkesinambungan didasarkan pada pengalaman.

- c. *The process of imajinasi requires the resolution of conflicts between dialectically opposed modes of adaptation to the world.* Belajar memerlukan resolusi konflik antara gaya yang berlawanan secara dialektis.
- d. *Imajinasi is an holistic process of adaptation to the world.* Belajar adalah suatu proses yang holistik.
- e. *Learning involves transactions between the person and the environment.* Belajar melibatkan hubungan antara seseorang dan lingkungan.
- f. *Imajinasi is the process of creating.* Belajar adalah proses tentang menciptakan pengetahuan.

#### **Kelebihan Model Pembelajaran Dispersi Imajinasi**

Menurut Gurning & Effi Aswita (2017:128), ada beberapa kelebihan model pembelajaran Dispersi Imajinasi yaitu sebagai berikut.

- a. Mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif dan pemecahan masalah.
- b. Membuat siswa untuk dapat melihat perspektif yang berbeda dalam pemecahan masalah.
- c. Membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif.

#### **Kelemahan Model Pembelajaran Dispersi Imajinasi**

Menurut Gurning & Effi Aswita (2017:128), ada beberapa kelemahan model pembelajaran Dispersi Imajinasi yaitu sebagai berikut.

- a. Tidak semua pendidik atau guru mampu memahami model pembelajaran ini dengan baik.
- b. Banyak persiapan yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan model pembelajaran ini seperti: media, alat-alat bantu, dan sebagainya.
- c. Sulit melakukan pemerataan kemampuan siswa sebab setiap siswa memiliki pengalaman yang tidak sama.

#### **Menulis Cerita Pendek**

Kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik yakni mampu menulis cerita pendek. Dalam mencapai hal tersebut siswa harus mampu mencapai pengetahuan tentang pengertian cerita pendek, ciri-ciri cerita pendek, struktur cerita pendek, dan kaidah kebahasaan. Menurut Suharianto (1982:39), "Cerita pendek merupakan cerita fiksi yang bentuknya pendek serta ruang lingkup permasalahannya yang disuguhkan sebagian kecil saja oleh kehidupan tokoh yang menarik perhatian pengarang atau penulis, serta keseluruhan cerita yang memberi kesan tunggal. Cerita pendek adalah suatu karya yang ditulis dengan indah dalam beberapa paragraf dan memiliki makna yang padat.

#### **Ciri-Ciri Cerita Pendek**

Cerita Pendek tentunya memiliki ciri-ciri, menurut Nurhayati, (2019:104) "Cerita pendek mengandung ciri-ciri sebagai berikut: 1) bentuk tulisannya singkat, padat, lebih pendek daripada novel; 2) terdiri kurang dari 10.000 kata; 3) sumber cerita dari kehidupan sehari-hari, baik pengalaman penulis sendiri maupun orang lain; 4) tidak melukiskan seluruh kehidupan pelakunya karena mengangkat masalah tunggal atau intisarinya saja; 5) tokoh yang dilukiskan mengalami konflik sampai penyelesaiannya; 6) penggunaan kata-kata ringkas (ekonomis) dan mudah dimengerti atau dikenal oleh masyarakat luas; 7) dapat meninggalkan kesan mendalam dan mampu menggugah perasaan pembaca; 8) menceritakan satu peristiwa atau kejadian dari perkembangan dan kegundahan jiwa suatu tokoh; 9) beralur tunggal dan biasanya lurus; 10) beralur tunggal (hanya memiliki satu alur); 11) penokohnya cenderung singkat dan tidak terlalu mendalam".

### **Struktur Cerita Pendek**

Struktur dalam cerita pendek yaitu susunan yang digunakan untuk membuat cerita pendek lebih tersusun dengan komponen yang baik. Adapun beberapa struktur dalam cerita pendek diantaranya:

1. Abstrak, merupakan ringkasan atau inti dari cerita pendek yang akan dikembangkan menjadi sebuah rangkaian-rangkaian peristiwa
2. Orientasi, berkaitan dengan waktu, suasana dan tempat yang berkaitan dengan jalan cerita dari cerita pendek tersebut.
3. Komplikasi, berisi urutan kejadian-kejadian yang dihubungkan secara sebab dan akibat.
4. Evaluasi, yaitu struktur konflik yang terjadi dan mengarah pada klimaks serta sudah mulai mendapatkan penyelesaiannya dari konflik yang terjadi tersebut.
5. Resolusi, pengarang mulai mengungkapkan solusi yang dialami tokoh.
6. Koda, adalah komentar terakhir terhadap cerita pendek..

### **Kebahasaan Cerita Pendek**

Cerita pendek biasanya menggunakan bahasa sehari-hari atau bahasa yang tidak baku (nonformal). Hal ini akan memudahkan pembaca untuk menikmati karya yang dibacanya. Kosasih (2017:117) mengatakan bahwa, kaidah kebahasaan sebuah cerita pendek adalah sebagai berikut;

- a. Kata sapaan,
- b. Kata tidak baku,
- c. Kosa kata percakapan.

### **Unsur-Unsur Cerita Pendek**

Menurut Nurgiyantoro (2009:23), unsur-unsur cerita pendek terbagi ke dalam dua macam yakni unsur intrinstik dan unsur ekstrinstik.

- a. Unsur Intrinstik
  1. Tema, adalah sebuah gagasan pokok yang mendasari dari jalan cerita sebuah cerita pendek.
  2. Alur/Plot, sebuah kisah cerita merupakan karya sastra.
  3. Setting, berkaitan dengan tempat atau latar, waktu, dan suasana dalam cerita pendek tersebut.
  4. Tokoh, merupakan pelaku yang terlihat dalam cerita tersebut. Setiap tokoh biasanya mempunyai karakter tersendiri.
  5. Penokohan, yaitu pemberian sifat pada tokoh atau pelaku dalam cerita tersebut.
  6. Sudut Pandang

Cara pandang pengarang dalam memandangi suatu peristiwa di dalam cerita.

### **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif jenis eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *One Grup Pre-test-Post-test Design*. Pada penelitian ini terdapat *pretest* yang diberi perlakuan sebelum menggunakan model Dispersi Imajinasi. Dengan demikian hasil perlakuan sesudah menggunakan Dispersi Imajinasi dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudahnya.

### **Instrumen Penelitian**

Tes yang dilakukan adalah tes yang berbentuk subjektif dengan bentuk soal uraian. Tekniknya adalah teknik penugasan. Instrumen yang diberikan peneliti dalam pengumpulan data berupa tes penugasan. Tes penugasan *pre-test* siswa menulis cerita pendek dengan tema

“Persahabatan” dan untuk tes penugasan *post-test* menulis cerita pendek dengan tema “Bebas”. Untuk mengetahui kategori pengaruh digunakan standar skor penilaian menurut Sugiyono (2012:144), sebagai berikut.

- |                |               |
|----------------|---------------|
| 1. Skor 85-100 | sangat baik   |
| 2. Skor 75-84  | baik          |
| 3. Skor 65-74  | cukup         |
| 4. Skor 55-64  | kurang        |
| 5. Skor 0-55   | sangat kurang |

### Teknis Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis untuk mencapai hasil yang maksimal. Langkah-langkah analisis tersebut dapat dilakukan dengan:

1. Memeriksa tugas siswa
  2. Memberikan skor terhadap tugas siswa
  3. Menstabilasi skor tugas *pre-test* dan *post-test* siswa
  4. Menghitung nilai rata-rata hitung untuk data sampel yaitu *pre-test* dan *post-test* siswa
- Sudjana (2005:70), menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:

$$M_x = \frac{FX}{n}$$

### Keterangan:

$M_x$  = Mean (rata-rata)

$FX$  = Jumlah skor

$N$  = jumlah siswa

Sudjana (2005:195), menghitung simpangan baku  $S_1$  dan  $S_2$  dari varians sebelum dan sesudah diberikan perlakuan digunakan dengan rumus:

$$SD_x = \sqrt{\frac{FX^2}{N}}$$

$$SE_{M_x} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

Varians gabungan dengan rumus:

$$S^2 = \sqrt{\frac{n \sum_1 X_1^2 - (X_1)^2}{n(n-1)}}$$

### Keterangan:

$S^2$  = simpangan baku (standar deviasi)

$X$  = jumlah skor

$f$  = jumlah dari frekuensi untuk nilai  $X_i$

$n$  = jumlah sampel

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*, artinya dalam pengumpulan datanya dilakukan dua kali, yaitu *pre-test* (sebelum menggunakan model) dan *post-test* (setelah menggunakan model). Setelah pengumpulan data dilakukan, maka selanjutnya adalah menganalisis data yang telah terkumpul. Data yang akan dianalisis yakni data *pre-test* dan *post-test*.

## Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya akan dilakukan analisis data guna mencapai hasil maksimal.

### Mentabulasi Skor *Pre-test* (X) dan *Pro-test* (Y)

**Table 1. Hasil *Pre-test* Siswa Menulis Cerita Pendek**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian Cerita Pendek											Nilai Akhir
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Agnes Mawaty	3	3	2	3	2	2	2	1	1	1	1	38
2	Bima Rosi Panjaitan	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	42
3	Chelsea Sibarani	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	45
4	Choky Anugrah	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	1	58
5	Christian Alferdo	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	40
6	Daren Nathan Taniel	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	47
7	Desi Natalia	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	49
8	Dewi Anisa S	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	1	54
9	Dwi Nikita Sianipar	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	42
10	Febiola Marlina	4	4	3	3	3	3	2	2	2	1	1	52
11	Firda Yanti Gaurifa	4	4	3	3	3	3	2	2	2	1	1	52
12	Irene Nainggolan	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	49
13	Januari Tuah S	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	53
14	Kesyanna Octavia	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	40
15	Kezia Zefanya Lase	4	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	43
16	Kordias	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	1	53
17	Marcella Malona	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	44
18	Marshall Rafael	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	60
19	Merlinda	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	44
20	Miouell Denovani Hia	4	4	4	3	2	4	3	2	2	2	1	45
21	Novalia Anggelia	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	52
22	Olivia Seprikanaya	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	42
23	Putri Dwi Sitompul	4	3	3	3	2	3	2	2	2	1	1	47
24	Rivaldo H. Sitompul	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	45
25	Ruth Natasya	4	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	49
26	Selly Aritonang	4	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	49
27	Simon Petenaldin	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	45
28	Soga Dermawan	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	47
29	Stefan Ugahari	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	1	54
30	Steven	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	1	57

31	Sundariati Sirait	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	47
32	Tamaranaftali S.	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	49
33	Tina Naomi Lubis	3	2	2	2	3	1	4	4	3	3	1	52
34	Zaskia Ernelita S.	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	57
35	Damai Putra	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	49
36	Petrus Pertemuan B.	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	45
37	Poppy Angelina	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	47
<b>Jumah</b>												<b>1783</b>	
<b>Rata-Rata</b>												<b>48,19</b>	

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pada Setiap Aspek Penilaian (Pre-test)**

Aspek Penilaian	Skor										Jumlah		Rata-Rata
	1		2		3		4		5		F	SC	
	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC			
1	0	0	0	0	18	54	19	76	0	0	37	130	70,27
2	0	0	1	2	26	78	10	40	0	0	37	120	64,86
3	0	0	2	4	28	84	7	28	0	0	37	116	62,70
4	0	0	4	8	32	96	1	4	0	0	37	108	58,38
5	0	0	13	26	24	72	0	0	0	0	37	98	52,97
6	1	1	16	32	19	57	1	4	0	0	37	94	50,81
7	0	0	29	58	7	21	1	4	0	0	37	83	44,86
8	3	3	31	62	2	6	1	4	0	0	37	75	40,54
9	8	8	28	56	1	3	0	0	0	0	37	67	36,22
10	19	19	17	34	1	3	0	0	0	0	37	56	30,27
11	34	34	3	6	0	0	0	0	0	0	37	40	21,62

F = Frekuensi

SC = Score (Frekuensi Nilai  $X_1$ )

1. Perolehan Nilai Setiap Siswa

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor didapat}}{55} \times 100$$

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa skor tertinggi menulis puisi sebelum menggunakan model disperse imajinasi yakni 70,27 dan skor terendah adalah 21,62.

2. Perolehan Aspek Penilaian Cerita pendek

$$\text{Skor Cerita Pendek} = \frac{\text{Skor Aspek Penilaian}}{185} \times 100$$

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa skor aspek penilaian cerita pendek tertinggi sebelum menggunakan model disperse imajinasi yakni untuk tema nilai 94,05% dan skor terendah untuk jumlah kata nilai 55,14%.

**Tabel 4.3 Hasil Post-Test (Y) Siswa Menulis Cerita Pendek**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian Cerita Pendek											Nilai Akhir
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Agnes Mawaty	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	63
2	Bima Rosi Panjaitan	5	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	66
3	Chelsea Sibarani	5	5	4	4	4	3	3	3	3	2	2	70
4	Choky Anugrah	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	85
5	Christian Alferdo	4	4	4	5	3	3	3	3	3	2	2	65
6	Daren Nathan Taniel	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	72

7	Desi Natalia	5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	74
8	Dewi Anisa S	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	79
9	Dwi Nikita Sianipar	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	67
10	Febiola Marlina	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	77
11	Firda Yanti Gaurifa	5	5	5	5	4	4	3	4	3	3	2	77
12	Irene Nainggolan	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	74
13	Januari Tuah S	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3	78
14	Kesyanna Octavia	5	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	65
15	Kezia Zefanya Lase	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	69
16	Kordias	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	78
17	Marcella Malona	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3	2	69
18	Marshall Rafael	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	89
19	Merlinda	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	69
20	Miouell Denovani Hia	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	70
21	Novalia Anggelia	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	75
22	Olivia Seprikanaya	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	67
23	Putri Dwi Sitompul	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	72
24	Rivaldo H. Sitompul	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	70
25	Ruth Natasya	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	74
26	Selly Aritonang	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3	2	74
27	Simon Petenaldin	4	5	4	4	4	4	4	3	3	2	2	70
28	Soga Dermawan	5	5	4	4	4	4	4	3	3	2	2	73
29	Stefan Ugahari	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	79
30	Steven	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	83
31	Sundariati Sirait	5	4	5	4	4	3	3	3	3	3	3	72
32	Tamaranaftali S.	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	74
33	Tina Naomi Lubis	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	77
34	Zaskia Ernelita S.	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	82
35	Damai Putra	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	74
36	Petrus Pertemuan B.	5	4	5	5	3	3	3	3	4	4	4	70
37	Poppy Angelina	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	71
<b>Jumlah</b>													<b>2713</b>
<b>Rata-Rata</b>													<b>73,32</b>

**Table 4. Distribusi Frekuensi Pada Setiap Aspek Penilaian (Post-test)**

Aspek Penilaian	Skor										Jumlah		Rata-Rata
	1		2		3		4		5		F	SC	
	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC			
1	0	0	0	0	0	0	11	44	26	130	37	174	94,05
2	0	0	0	0	0	0	19	76	18	90	37	166	89,73
3	0	0	0	0	1	3	26	104	10	50	37	157	84,86
4	0	0	0	0	1	3	31	124	5	25	37	152	82,16
5	0	0	0	0	8	24	28	112	1	5	37	141	76,22
6	0	0	0	0	14	42	23	92	0	0	37	134	72,43
7	0	0	0	0	24	72	13	52	0	0	37	124	67,03
8	0	0	0	0	28	84	9	36	0	0	37	120	64,86
9	0	0	1	2	27	81	9	36	0	0	37	119	64,32



10	0	0	8	16	23	69	6	24	0	0	37	109	58,92
11	0	0	13	26	20	60	4	16	0	0	37	102	55,14

F = Frekuensi

SC = Score (Frekuensi Nilai  $X_1$ )

3. Perolehan Nilai Setiap Siswa

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor didapat}}{55} \times 100$$

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa skor tertinggi menulis puisi sebelum menggunakan model disperse imajinasi yakni 60 dan skor terendah adalah 38.

4. Perolehan Aspek Penilaian Cerita pendek

$$\text{Skor Cerita Pendek} = \frac{\text{Skor Aspek Penilaian}}{185} \times 100$$

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa skor aspek penilaian cerita pendek tertinggi sebelum menggunakan model disperse imajinasi yakni untuk tema nilai 94,1% dan skor terendah untuk jumlah kata nilai 55,1%.

**Distribusi Frekuensi Pretest (X)**

1. Rata-rata (mean) Variabel X

$$M_x = \frac{\sum FX}{n}$$

$$M_x = \frac{1783}{37}$$

$$M_x = 48,19$$

b. Standar Deviasi

$$SD_x = \sqrt{\frac{F(X_i - \bar{X})^2}{N}}$$

$$D_x = \sqrt{\frac{1039,68}{37}}$$

$$SD_x = \sqrt{28,09}$$

$$SD_x = 5,3$$

c. Standar Eror Variabel X

$$SE_{M_x} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{M_x} = \frac{5,3}{\sqrt{37-1}}$$

$$SE_{M_x} = \frac{5,3}{\sqrt{36}}$$

$$SE_{M_x} = 0,88$$

d. Varians

$$X = S^2$$

$$= (5,3)^2$$

$$= 28,09$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka distribusi frekuensi *pre-test* dapat dilihat pada table dibawah.

**Table 5. Distribusi Frekuensi X (*pre-test*)**

No	$X_i$	F	$FX_i$	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$	$F(X_i - \bar{X})^2$
1	38	1	38	-10,19	103,8	103,83
2	40	2	80	-8,19	67,07	134,15
3	42	3	126	-6,19	38,3	114,94
4	43	1	43	-5,19	26,9	26,93
5	44	2	88	-4,19	17,5	35,11
6	45	5	225	-3,19	10,1	50,88

7	47	5	235	-1,19	1,4	7,08
8	49	6	294	0,81	0,6	3,93
9	52	4	208	3,81	14,5	58,06
10	53	2	106	4,81	23,1	46,27
11	54	2	108	5,81	33,7	67,51
12	57	2	114	8,81	77,6	155,23
13	58	1	58	9,81	96,2	96,23
14	60	1	60	11,81	139,4	139,47
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>1783</b>			<b>1039,62</b>

Hasil perhitungan diatas diperoleh nilai rata-rata mean = 48,19, Standar Deviasi = 5,3, Standar Error = 0,88 dan Varians X = 28,09.

#### Distribusi Frekuensi *Post-test* (Y)

1. Rata-rata (mean) Variabel Y

$$My = \frac{\sum FY}{n}$$

$$My = \frac{2713}{37}$$

$$My = 73,32$$

2. Standar Deviasi

$$SDy = \sqrt{\frac{\sum F(Xi - \bar{X})^2}{N}}$$

$$SDy = \sqrt{\frac{1206,10}{37}}$$

$$SDy = \sqrt{32,59}$$

$$SDy = 5,708$$

3. Standar Error Variabel Y

$$SE_{MY} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MY} = \frac{5,708}{\sqrt{37-1}}$$

$$SE_{MY} = \frac{5,708}{\sqrt{36}}$$

$$SE_{MY} = 0,951$$

4. Varians

$$Y = S^2$$

$$= (5,708)^2$$

$$= 32,58$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka distribusi frekuensi *pre-test* dapat dilihat pada table dibawah.

**Table 6. Distribusi Frekuensi Y (*Post-test*)**

No	Y <sub>i</sub>	F	YX <sub>i</sub>	X <sub>i</sub> - $\bar{X}$	(X <sub>i</sub> - $\bar{X}$ ) <sup>2</sup>	F(Y <sub>i</sub> - $\bar{X}$ ) <sup>2</sup>
1	63	1	63	-10,32	106,5	106,50
2	65	2	130	-8,32	69,2	138,44
3	66	1	66	-7,32	53,5	53,58
4	67	2	134	-6,32	39,9	79,88
5	69	3	207	-4,32	18,6	55,98
6	70	5	350	-3,32	11,0	55,11

7	71	1	71	-2,32	5,3	5,38
8	72	3	216	-1,32	1,7	5,22
9	73	1	73	-0,32	0,1	0,10
10	74	6	444	0,68	0,4	2,77
11	75	1	75	1,68	2,8	2,82
12	77	3	231	3,68	13,5	40,62
13	78	2	156	4,68	21,9	43,80
14	79	2	158	5,68	32,2	64,52
15	82	1	82	8,68	75,3	75,34
16	83	1	83	9,68	93,7	93,70
17	85	1	85	11,68	136,4	136,42
18	89	1	89	15,68	245,8	245,86
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>2713</b>			<b>1206,04</b>

Hasil perhitungan diatas diperoleh nilai rata-rata mean = 73,32, Standar Deviasi = 5,708, Standar Error = 0,951 dan Varians X = 28,09.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui normal atau tidak data tiap variable. Salah satu persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar dapat menggunakan statistic parametrik adalah sebaran data tiap variable penelitian yang harus terdistribusi normal. Pengujian normal tidaknya sebaran data dapat dilakukan dengan menggunakan uji liliefors. Syarat normal yang harus dipenuhi adalah  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$

#### Uji Normalitas Pretest

$$X = 48,19$$

$$SDx = 5,3$$

$$N = 37$$

Keterangan :

X = Rata-rata

SDx = Standar Deviasi

N = Jumlah Data

F kum = Frekuensi Kumulatif

L = Liliefors

7. Bilangan Baku

$$Z_i = \frac{X_i - X}{SDx}$$

$$Z_i = \frac{38 - 48,49}{5,3}$$

$$Z_i = -1,92 \text{ (demikian seterusnya)}$$

8. S(Zi)

$$S(Z_i) = \frac{F \text{ kum}}{N}$$

$$S(Z_i) = \frac{1}{37}$$

$$S(Z_i) = 0,270$$

9. F(Zi)

$$F(Z_i) = 0,5 \pm 0,4719$$

$$F(Z_i) = 0,0273 \text{ (Didapat dari table distribusi Normal Z)}$$

10. L<sub>hitung</sub>

$$L_{hitung} = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

$$L_{hitung} = |1(0,0273 - 0,270)|$$

$$L_{hitung} = 0,0002 \text{ (demikian seterusnya)}$$

**Table 7. Uji Normalitas**

No	Xi	F	F kum	Zi	Tabel	F(Zi)	S(Zi)	L <sub>hitung</sub>
1	38	1	1	-1,92	0,4719	0,0273	0,0270	0,0002
2	40	2	3	-1,55	0,4394	0,0611	0,0811	0,0199
3	42	3	6	-1,17	0,379	0,1214	0,1622	0,0407
4	43	1	7	-0,98	0,3365	0,1637	0,1892	0,0255
5	44	2	9	-0,79	0,2852	0,2146	0,2432	0,0286
6	45	5	14	-0,60	0,2257	0,2736	0,3784	0,1048
7	47	5	19	-0,22	0,0832	0,4112	0,5135	0,1023
8	49	6	25	0,15	0,0199	0,5607	0,6757	<b>0,1149</b>
9	52	4	29	0,72	0,2611	0,7639	0,7838	0,0199
10	53	2	31	0,91	0,3159	0,8179	0,8378	0,0199
11	54	2	33	1,10	0,3643	0,8635	0,8919	0,0284
12	57	2	35	1,66	0,4515	0,9518	0,9459	0,0058
13	58	1	36	1,85	0,4678	0,9679	0,9730	0,0051
14	60	1	37	2,23	0,4868	0,9871	1,0000	0,0129
<b>L<sub>hitung</sub> = 0,1149</b>								
<b>L<sub>tabel</sub> = 0,1456</b>								

Berdasarkan dengan cara yang dilakukan diatas untuk perhitungan pada tabel tersebut, uji normalitas untuk variable X diperoleh  $L_{hitung} = 0,1149$ . Karena  $N > 30$  digunakan rumus dalam taraf kepercayaan 0,05 yakni  $0,886 : \sqrt{37}$  diperoleh  $L_{tabel} = 0,1456$  maka memenuhi  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  yaitu  $0,1149 < 0,1456$ . Sehingga uji normalitas variable X dapat disimpulkan berdistribusi normal.

**Uji Normalitas Post-test**

$$X = 73,32$$

$$SDx = 5,708$$

$$N = 37$$

Keterangan :

X = Rata-rata

SDx = Standar Deviasi

N = Jumlah Data

F kum = Frekuensi Komulatif

L = Liliefors

a. Bilangan Baku

$$Z_i = \frac{X_i - X}{SDx}$$

$$Z_i = \frac{63 - 73,32}{5,708}$$

$$Z_i = -1,81 \text{ (demikian seterusnya)}$$

b. S(Zi)

$$S(Z_i) = \frac{F \text{ kum}}{N}$$

$$S(Z_i) = \frac{1}{37}$$

$$S(Z_i) = 0,270$$

c. F(Zi)

$$F(Z_i) = 0,5 \pm 0,4641$$

$$F(Z_i) = 0,0353 \text{ (Didapat dari table distribusi Normal Z)}$$

d. L<sub>hitung</sub>

$$L_{hitung} = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

$$L_{hitung} = |1(0,0353 - 0,270)|$$

$$L_{hitung} = 0,0083 \text{ (demikian seterusnya)}$$

**Table 8. Uji Normalitas**

No	Xi	F	F kum	Zi	Tabel	F(Zi)	S(Zi)	L <sub>hitung</sub>
1	63	1	1	-1,81	0,4641	0,0353	0,0270	0,0083
2	65	2	3	-1,46	0,4279	0,0725	0,0811	0,0086
3	66	1	4	-1,28	0,3810	0,0998	0,1081	0,0083
4	67	2	6	-1,11	0,3656	0,1341	0,1622	0,0281
5	69	3	9	-0,76	0,2764	0,2246	0,2432	0,0187
6	70	5	14	-0,58	0,2190	0,2804	0,3784	0,0980
7	71	1	15	-0,41	0,1591	0,3422	0,4054	0,0632
8	72	3	18	-0,23	0,0910	0,4086	0,4865	0,0779
9	73	1	19	-0,06	0,0239	0,4776	0,5135	0,0359
10	74	6	25	0,12	0,0478	0,5474	0,6757	<b>0,1283</b>
11	75	1	26	0,29	0,0753	0,6157	0,7027	0,0870
12	77	3	29	0,64	0,2389	0,7404	0,7838	0,0433
13	78	2	31	0,82	0,2939	0,7939	0,8378	0,0440
14	79	2	33	1,00	0,3413	0,8402	0,8919	0,0517
15	82	1	34	1,52	0,4357	0,9358	0,9189	0,0169
16	83	1	35	1,70	0,4554	0,9550	0,9459	0,0091
17	85	1	36	2,05	0,4798	0,9796	0,9730	0,0067
18	89	1	37	2,75	0,4970	0,9970	1,0000	0,0030
<b>L<sub>hitung</sub> = 0,1283</b>								
<b>L<sub>tabel</sub> = 0,1456</b>								

Berdasarkan dengan cara yang dilakukan diatas untuk perhitungan pada tabel tersebut, uji normalitas untuk variable Y diperoleh  $L_{hitung} = 0,1283$ . Karena  $N > 30$  digunakan rumus dalam taraf kepercayaan 0,05 yakni  $0,886 : \sqrt{37}$  diperoleh  $L_{tabel} = 0,1456$  maka memenuhi  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada taraf singnifikan  $\alpha = 0,05$  yaitu  $0,1280 < 0,1456$ . Sehingga uji normalitas variable Y dapat disimpulkan berdistribusi normal. Uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.10 Pengujian Normalitas Data Penelitian**

No	Data	L <sub>hitung</sub>	L <sub>tabel</sub> $\alpha = 0,05$	Kesimpulan
1	<i>Pre-test</i>	0,1149	0,1456	Normal
2	<i>Post-test</i>	0,1280	0,1456	Normal

## Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan rumus perbandingan varians data tersebut.

**Tabel 4.11 Data Pre-test dan Post-test**

No	Nama Siswa	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	Agnes Mawaty	38	63	1444	3969	2394
2	Bima Rosi Panjaitan	42	66	1764	4356	2772
3	Chelsea Sibarani	45	70	2025	4900	3150
4	Choky Anugrah	58	85	3364	7225	4930
5	Christian Alferdo	40	65	1600	4225	2600
6	Daren Nathan Taniel	47	72	2209	5184	3384
7	Desi Natalia	49	74	2401	5476	3626
8	Dewi Anisa S	54	79	2916	6241	4266
9	Dwi Nikita Sianipar	42	67	1764	4489	2814
10	Febiola Marlina	52	77	2704	5929	4004
11	Firda Yanti Gaurifa	52	77	2704	5929	4004
12	Irene Nainggolan	49	74	2401	5476	3626
13	Januari Tuah S	53	78	2809	6084	4134
14	Kesyanna Octavia	40	65	1600	4225	2600
15	Kezia Zefanya Lase	43	69	1849	4761	2967
16	Kordias	53	78	2809	6084	4134
17	Marcella Malona	44	69	1936	4761	3036
18	Marshall Rafael	60	89	3600	7921	5340
19	Merlinda	44	69	1936	4761	3036
20	Miouell Denovani Hia	45	70	2025	4900	3150
21	Novalia Anggelia	52	75	2704	5625	3900
22	Olivia Seprikanaya	42	67	1764	4489	2814
23	Putri Dwi Sitompul	47	72	2209	5184	3384
24	Rivaldo H. Sitompul	45	70	2025	4900	3150
25	Ruth Natasya	49	74	2401	5476	3626
26	Selly Aritonang	49	74	2401	5476	3626
27	Simon Petenaldin	45	70	2025	4900	3150
28	Soga Dermawan	47	73	2209	5329	3431
29	Stefan Ugahari	54	79	2916	6241	4266
30	Steven	57	83	3249	6889	4731
31	Sundariati Sirait	47	72	2209	5184	3384
32	Tamaranaftali S.	49	74	2401	5476	3626
33	Tina Naomi Lubis	52	77	2704	5929	4004
34	Zaskia Ernelita S.	57	82	3249	6724	4674
35	Damai Putra	49	74	2401	5476	3626

36	Petrus Pertemuan B.	45	70	2025	4900	3150
37	Poppy Angelina	47	71	2209	5041	3337
<b>Jumlah</b>		<b>Σ1783</b>	<b>Σ2713</b>	<b>Σ86961</b>	<b>Σ200135</b>	<b>Σ131846</b>

$$\text{Varian X} = (SDx)^2$$

$$= 5,3$$

$$= 28,09$$

$$\text{Varian Y} = (SDy)^2$$

$$= 5,708$$

$$= 32,58$$

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$= \frac{28,09}{32,58}$$

$$F_{hitung} = 1,15$$

$$F_{hitung} = 1,15$$

$$\begin{aligned} \text{Derajat pembilang (dk) pembilang} &= N-1 \\ &= 37-1 \\ &= 36 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Derajat penyebut (dk) penyebut} &= N-1 \\ &= 37-1 \\ &= 36 \end{aligned}$$

Kriteria pengujian data adalah diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  diambil dk pembilang adalah varians terbesar dan dk penyebut adalah varians terkecil. Harga  $F_{tabel}$  diperoleh dari tabel distribusi F dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ , dimana dk pembilang  $(n-1) = 36$  dan dk penyebut  $(n-1) = 36$  atau  $F_{(0,05)(36,36)}$ . Untuk dk pembilang = 36 tidak tertera pada daftar distribusi F tetapi berada diantara dk pembilang 30 dan 40 sedangkan dk penyebut ada di tabel sehingga  $F_{tabel}$  dapat diperoleh dengan cara interpolasi linear, sebagai berikut :

$$F_{(0,05)(30,36)} = 1,78$$

$$F_{(0,05)(40,36)} = 1,72$$

$$\text{Maka } F_{tabel} = F_{tabel1} - (F_{tabel1} - F_{tabel2}) \frac{dk-dk1}{dk2-dk1}$$

$$F_{tabel} = 1,78 - (1,78 - 1,72) \frac{36-30}{36-34}$$

$$F_{tabel} = 1,78 - (0,06) \frac{6}{2}$$

$$F_{tabel} = 1,78 - 0,18$$

$$F_{tabel} = 1,60$$

Berdasarkan tabel perhitungan  $F_{hitung} = 1,15$  dan  $F_{tabel} = 1,60$  dari tabel F dengan  $N = 36$  dan  $\alpha = 0,05$ , setelah dibandingkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau dapat disimpulkan data *pre-test* dan *post-test* adalah homogen.

### Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas diketahui, pengujian yang dilakukan selanjutnya yaitu uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t bertujuan untuk mengetahui apakah  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Sebelum dilakukan pengujian dilakukan pengujian varians gabungan sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Diketahui :

Skor rata-rata *Pre-test* X = 48,19

Standar Deviasi *Pre-test*  $S^2 X = 28,09$

Skor rata-rata *Post-test*  $Y = 73,32$

Standar Deviasi *Post-test*  $S^2 Y = 32,58$

Jumlah Siswa = 37 orang

Varians gabungan :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(37 - 1)28,09 + (37 - 1)32,58}{37 + 37 - 2}$$

$$S^2 = \frac{1011,24 + 1172,88}{72}$$

$$S^2 = 30,335$$

$$S = 5,507$$

Rumus Uji t

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{73,32 - 48,19}{5,507 \sqrt{\frac{1}{37} + \frac{1}{37}}}$$

$$t = \frac{25,13}{5,507 \sqrt{0,027 + 0,027}}$$

$$t = \frac{25,13}{5,507 \sqrt{0,054}}$$

$$t = \frac{25,13}{5,507 \times 0,154}$$

$$t = \frac{25,13}{0,853}$$

$$t = 29,46$$

Harga  $t_{\text{tabel}}$  diperoleh dari daftar distribusi T dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dan peluang  $(1 - \alpha)$  dengan  $\alpha = 0,05$  atau  $t_{(0,95)(35)}$ . Karena  $t_{(0,95)(35)}$  tidak terdapat dalam distribusi t tetapi terdapat diantara  $dk = 30$  dan  $dk = 40$ , maka dapat diperoleh dengan interpolasi linier :

Untuk  $dk = 30$  dan  $\alpha = 0,05$  dengan atau  $t_{(0,95)(30)} = 1,70$

Untuk  $dk = 40$  dan  $\alpha = 0,05$  dengan atau  $t_{(0,95)(40)} = 1,68$

$$t_{\text{tabel}} \text{ atau } t_{(0,95)(35)} = t_{\text{tabel1}} - (t_{\text{tabel1}} - t_{\text{tabel2}}) \frac{dk - dk_1}{dk_2 - dk_1}$$

$$t_{\text{tabel}} \text{ atau } t_{(0,95)(35)} = 1,70 - (1,70 - 1,68) \frac{35 - 30}{40 - 30}$$

$$t_{\text{tabel}} \text{ atau } t_{(0,95)(35)} = 1,70 - (0,02)(0,5)$$

$$t_{\text{tabel}} \text{ atau } t_{(0,95)(35)} = 1,70 - 0,01$$

$$t_{\text{tabel}} \text{ atau } t_{(0,95)(35)} = 1,69$$



Dari hasil perhitungan statistik diatas  $t_{hitung} = 29,46$  dan  $t_{tabel} = 1,69$  sehingga diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $29,46 > 1,69$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang diperoleh pada kelas *pre-test*, untuk tema didapat presentase rata-rata 70,27% dimana indikator dalam cerita pendek terdapat enam paragraf yang mendukung tema sebagai presentase tertinggi yaitu 51,35% dengan jumlah 19 orang dan presentase terendah dalam cerita pendek terdapat empat paragraf yang mendukung tema yaitu 48,65% dengan jumlah 18 orang. Dalam hal ini, siswa dikategorikan cukup baik selanjutnya, Berdasarkan data yang diperoleh pada data *post-test*, untuk tema didapat presentase rata-rata 94,05% dimana indikator dalam cerita pendek terdapat enam paragraf yang mendukung tema sebagai presentase tertinggi yaitu 70,27% dengan jumlah 26 orang dan presentase terendah dalam cerita pendek terdapat enam paragraf yang mendukung tema yaitu 29,73% dengan jumlah 11 orang. Dalam hal ini, siswa dikategorikan sangat baik. Pada aspek ciri-ciri cerita pendek cerita fiktif didapat presentase rata-rata yaitu 30,27% dimana presentase tertinggi yaitu 51,35% dengan jumlah 31 orang dan presentase terendah yaitu 2,70% dengan jumlah 1 orang, dalam aspek ini siswa dikategorikan sangat kurang selanjutnya, Pada aspek ciri-ciri cerita pendek cerita fiktif didapat presentase rata-rata yaitu 58,92% dimana presentase tertinggi yaitu 62,16% dengan jumlah 24 orang dan presentase terendah yaitu 16,22% dengan jumlah 6 orang, dalam aspek ini siswa dikategorikan kurang. Pada aspek jumlah kata didapat presentase rata-rata yaitu 21,62% dimana presentase tertinggi yaitu 91,86% dengan jumlah 34 orang dan presentase terendah yaitu 8,11% dengan jumlah 3 orang, dalam aspek ini siswa dikategorikan sangat kurang selanjutnya, Pada aspek jumlah kata didapat presentase rata-rata yaitu 55,14% dimana presentase tertinggi yaitu 54,05% dengan jumlah 26 orang dan presentase terendah yaitu 10,81% dengan jumlah 4 orang, dalam aspek ini siswa dikategorikan kurang.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* didapat rata-rata kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek yaitu 48,19 dan 73,32, hasil tersebut diolah dan diuji berdasarkan kaidah syarat analisis yaitu uji Normalitas data, uji homogenitas, dan uji hipotesis penelitian atau uji t. Uji hipotesis menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan model depresi imajinasi terhadap kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Nasrani 2 Medan tahun ajaran 2021/2022. Dimana didapat bahwa  $t_{hitung} = 29,46$  dan  $t_{tabel} = 1,69$  sehingga diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $29,46 > 1,69$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan siswa menulis cerita pendek sebelum dan setelah perlakuan dalam menggunakan model dispersi imajinasi.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan model pembelajaran Dispersi Imajinasi terhadap kemampuan siswa menulis cerita pendek dan perhitungan data dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa menulis cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Nasrani 2 Medan Tahun Ajaran 2021\2022 sebelum menggunakan model *Dispersi Imajinasi* diperoleh nilai rata-rata 48,19 dikategorikan sangat kurang dengan nilai tertinggi menulis cerita pendek sebelum menggunakan model disperse imajinasi yakni 60 dan skor terendah adalah 38 dan standar deviasi 5,374 dan setelah menggunakan model *Dispersi Imajinasi* diperoleh nilai rata-rata 73,32 dikategorikan cukup baik dengan nilai tertinggi kemampuan menulis cerita pendek setelah menggunakan model dispersi imajinasi adalah 89 dan skor terendah adalah 63.

2. Pengaruh penggunaan model *Dispersi Imajinasi* terhadap kemampuan siswa menulis cerita pendek pada kelas VII SMP Nasrani 2 Medan Tahun Ajaran 2021/2022 diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 29,46$  dan  $t_{tabel} = 1,69$  sehingga diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $29,46 > 1,69$  yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan siswa menulis cerita pendek sebelum dan setelah perlakuan dalam menggunakan model depresi imajinasi atau  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aswita, gurning& effi. (2017). *Langkah-langkah model pembelajaran dispersi*. Angkasa.
- Kolb. (2014). *ciri-ciri model dispersi imajinasi*. Alfabeta.
- Kosasih, 2011. "Keterbatasan dan Kesusteraan". Bandung: Yrama Widya.
- Kreaf, Gorys. 2001. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Dan Pustaka Utama.
- Nurhayantoro, Burhan. 2019. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nurhayati, Enung. 2019. *Cipta Kreatif Karya Sastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Sugiyono. 2017. *sampel penelitian*. Angkasa.
- Tarigan, H. iuntur. (1993). *Keterampilan Menulis Karya Sastra*. Angkasa.
- Widyamartaya, T. L. dan A. 1995. *Pengertian cerita pendek*. Erlangga.